

RANCANGAN ALIH FUNGSI KOPERASI UNIT DESA MEDALSARI MENJADI *DISTRIBUTION CENTER* DENGAN PENDEKATAN *BUSINESS MODEL CANVAS*

Amelia Nur Fariza

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas
Buana Perjuangan Karawang

e-mail: amelia.nur@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Medalsari merupakan suatu desa di wilayah Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Medalsari memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dilihat dari definisinya, KUD seharusnya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan termasuk UMKM. Salah satu hal yang membuat UMKM di Desa Medalsari belum berkembang adalah karena belum adanya pusat distribusi atau *distribution center*. *Distribution center* atau pusat distribusi adalah sebuah fasilitas yang bertindak sebagai simpul dalam rantai pasokan keluar (pasca produksi), termasuk misalnya gudang barang jadi, gudang distribusi, pusat komunikasi, fasilitas perakitan, dan pusat pengembalian barang. Penelitian ini berfokus pada mengkaji mengenai pengalihfungsian KUD Medalsari menjadi pusat distribusi dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas*. Hasil kajian akan dijabarkan dalam diagram Canvas yang nantinya bisa digunakan sebagai usulan kepada perangkat desa Medalsari untuk mengoptimalkan peran dan fungsi KUD di Desa Medalsari.

Kata kunci: KUD, UMKM, Pusat Distribusi, *Business Model Canvas*

Abstract

Medalsari is a village in Pangkalan District, Karawang Regency. Medalsari has a Koperasi Unit Desa (KUD) which has not been used optimally. Based on its definition, KUD should function as a provider of community needs, a forum for economic organizations with a social character, and a forum for the development of various economic activities of rural communities, including MSME. One thing that makes MSME in Medalsari Village not yet developed is because there is no distribution center. A distribution center is a facility that acts as a node in the outgoing (post-production) supply chain, including for example a finished goods warehouse, distribution warehouse, communication center, assembly facility, and return center. This research focuses on examining the conversion of KUD Medalsari into a distribution center using the Business Model Canvas approach. The results of the study will be described in a Canvas diagram which can later be used as a proposal to the Medalsari village apparatus to optimize the role and function of the KUD in Medalsari Village.

Keywords: KUD, MSME, Distribution Center, *Business Model Canvas*

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat, wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. KUD disebut juga sebagai Soko Guru Perekonomian Rakyat karena penyelenggaraan KUD tersebut dibuat oleh masyarakat desa dan untuk masyarakat desa itu sendiri (KUD, 2021).

Desa Medalsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan karena secara geografis desa Medalsari berada di dataran tinggi yang tanahnya subur. Selain itu, banyak juga UMKM yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan hasil pertanian dan perkebunan seperti UMKM olahan kopi, olahan pisang, dan olahan singkong.

Saat ini, Koperasi Unit Desa Medalsari belum memfokuskan diri sebagai penyedia kebutuhan masyarakat dan wadah pengembangan segala kegiatan ekonomi masyarakat Desa Medalsari sebagaimana definisi dari KUD tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada perangkat Desa Medalsari, hal ini disebabkan karena minimnya minat pemuda untuk terjun dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa Medalsari yakni tidak adanya arahan mengenai program kerja KUD, sehingga operasional KUD belum berjalan optimal. Koperasi Unit Desa Medalsari seharusnya bisa menjadi wadah dan fasilitator bagi semua kegiatan perekonomian warga Medalsari termasuk untuk UMKM yang ada di Desa Medalsari.

Beberapa UMKM yang ada di Desa Medalsari contohnya adalah UMKM Koffie Hideung di bidang olahan kopi, UMKM “Wahyu Craft” di bidang kerajinan, dan UMKM lainnya di bidang pengolahan hasil pertanian. UMKM yang ada di Desa Medalsari saat ini berjalan sendiri-sendiri dengan tidak ada wadah yang menyatukan para UMKM tersebut agar bisa dikordinir dengan lebih baik sehingga dapat lebih berkembang dan sejahtera.

Hal lain yang membuat UMKM di Desa Medalsari ini belum berkembang salah satunya adalah karena belum adanya pusat distribusi atau *distribution center*.

Menurut Baker (2008), *distribution center* atau pusat distribusi adalah sebuah fasilitas yang bertindak sebagai simpul dalam rantai pasokan keluar (pasca produksi), termasuk misalnya gudang barang jadi, gudang distribusi, pusat komunikasi, fasilitas perakitan, dan pusat pengembalian barang. Melihat definisi dari pusat distribusi dan definisi dari KUD berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka seharusnya KUD dapat bertindak sebagai pusat distribusi bagi produk-produk UMKM dan juga sebagai fasilitator antara UMKM dan target pasar dari UMKM tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada merancang bagaimana agar dapat memaksimalkan fungsi dari KUD Medalsari, yang salah satu fungsinya adalah sebagai pusat distribusi produk-produk UMKM Medalsari. Pendekatan yang dilakukan untuk mengalihfungsikan KUD Medalsari menjadi pusat distribusi adalah dengan menggunakan pendekatan sudut pandang bisnis yaitu *Business Model Canvas* (BMC) yang terdiri dari sembilan aspek penting.

Business Model Canvas (BMC) adalah suatu *framework* yang membahas aspek bisnis yang disajikan dalam bentuk tabel visual, agar dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah. *Framework* ini digunakan untuk menjelaskan, mendetailkan, dan memvisualisasikan suatu model bisnis agar mampu menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Ada sembilan aspek penting dalam BMC yaitu segmentasi konsumen, *value proposition*, *channels*, sumber pendapatan, sumber daya, *customer relationship*, *key activities*, kerjasama, dan yang terakhir adalah struktur biaya (Osterwalder, 2004). Dengan menjabarkan detail tiap aspek yang dibutuhkan, nantinya akan dapat membentuk suatu kerangka kerja lengkap yang berfungsi sebagai panduan untuk mengalihfungsikan KUD sebagai pusat distribusi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Medalsari. Koperasi Unit Desa Medalsari saat ini belum optimal dalam pengelolaannya

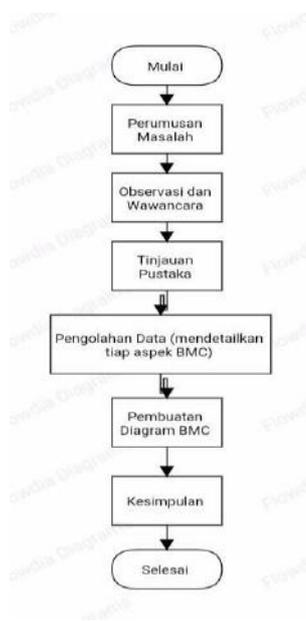
dikarenakan masyarakat desa Medalsari, terutama pemuda, kurang tertarik dengan peran menjadi perangkat desa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19-23 Juli 2021 bertempat di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Selama satu minggu tersebut, data didapatkan dengan melakukan observasi langsung dan wawancara kepada perangkat Desa Medalsari. Data yang didapat kemudian diolah dengan menggunakan *tools* Microsoft Office terutama Microsoft Word dan Microsoft Excel.

Prosedur Penelitian

Setelah didapatkan data, kemudian dilakukan kajian pustaka untuk mencari literatur terkait dengan penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC). Alur penelitian ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koperasi Unit Desa Medalsari belum memiliki SOP yang jelas dalam menjalankan pengelolaannya. Penerapan *Business Model Canvas* menempatkan Koperasi Unit Desa Medalsari sebagai suatu model bisnis atau usaha dalam

fungsinya sebagai pusat distribusi atau distribution center. Peneliti mencoba menguraikan detailnya dalam sembilan aspek BMC sebagai berikut:

1. Segmentasi Konsumen (*Customer Segmentation*)

Segmentasi konsumen adalah aspek pertama dari *Business Model Canvas* (BMC). Dengan mengetahui segmentasi konsumen maka akan dapat lebih jauh mendetailkan aspek lainnya. Konsumen yang ditargetkan oleh Koperasi Unit Desa Medalsari ada dua macam, yakni konsumen “dalam” atau konsumen yang akan dibidik untuk memasukkan produknya ke KUD yang nantinya menjadi konsumen binaan, dan konsumen “luar” yaitu para konsumen yang ditargetkan sebagai pasar atau *market* dari produk-produk KUD Medalsari. Konsumen “dalam” adalah para UMKM di Medalsari yang nantinya akan menjadi mitra binaan KUD Medalsari dengan masing-masing produknya. Sedangkan konsumen “luar” ditargetkan adalah mitra KUD untuk memasarkan hasil produk binaan KUD Medalsari.

2. Proporsi Nilai (*Value Proposition*)

Proporsi nilai dalam BMC adalah aspek yang merupakan keunggulan produk. Disini dijelaskan apa saja manfaat yang ditawarkan oleh suatu bisnis atau usaha bagi *customer segment*-nya. Dengan berfungsinya KUD Medalsari menjadi pusat distribusi, nantinya para UMKM memiliki tempat yang berfungsi sebagai *warehouse* atau gudang hasil produksi. Selain itu KUD Medalsari nantinya berfungsi sebagai fasilitator untuk memasarkan hasil produksi UMKM ke *market* yang membutuhkan legalitas usaha sebagai jaminan.

3. Saluran (*Channel*)

Saluran atau *channel* merupakan penjelasan mengenai media apa saja yang digunakan sebagai media promosi. Dalam kaitannya dengan alih fungsi KUD menjadi pusat distribusi khusus untuk UMKM Medalsari, maka saluran atau *channel* yang digunakan untuk mencari konsumen “dalam” adalah berupa sosialisasi kepada para UMKM di Medalsari. Sedangkan untuk saluran keluar, yakni promosi KUD Medalsari ke pihak luar Medalsari yang menjadi target pasar, saluran yang digunakan adalah sosialisasi dan kerjasama dengan target pasar misalnya kedinasan baik kabupaten dan provinsi, perindustrian, serta pihak swasta lainnya dan mengikuti kegiatan Expo di tempat-tempat tersebut. Media yang

digunakan selain sosialisasi langsung adalah dengan promosi melalui media *digital marketing*.

4. Sumber Pendapatan (*Revenue Stream*)

Sumber pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bisnis. Hal ini berkaitan dengan dari mana saja pemasukan yang didapatkan oleh bisnis tersebut dalam menjalankan kegiatannya. Dengan dialihfungsikannya KUD Medalsari menjadi pusat distribusi, maka sumber pendapatan tidak hanya mengandalkan alokasi dana yang didapat dari pemerintah desa dan daerah, namun nantinya pemasukan akan didapatkan juga dari bagi hasil antara UMKM dengan KUD Medalsari sebagai imbal balik karena KUD berperan menjadi pembina UMKM.

5. Sumber Daya (*Key Resources*)

Di aspek sumber daya ini berisikan daftar sumber daya yang sebaiknya direncanakan dan dimiliki perusahaan untuk mewujudkan *value proposition*. Semua jenis sumber daya, mulai dari pengelolaan bahan baku, pengelolaan stok barang, manajemen sumber daya manusia dan penataan proses operasional menjadi perhatian dalam membuat *Business Model Canvas*. Aspek sumber daya terdiri dari fisik, intelektual, SDM, dan keuangan. Untuk fisik, gedung Koperasi Unit Desa Medalsari menjadi sumber daya. Lalu aset intelektual adalah hak cipta, merek, hak paten yang nantinya akan dihasilkan oleh KUD Medalsari dengan produk-produk binaannya. Kemudian SDM adalah perangkat desa, staff KUD Medalsari, yang nantinya akan banyak terlibat dalam pembinaan UMKM dan penjalinan kerjasama dengan konsumen “luar”. Sedangkan sumber daya keuangan adalah kas desa yang berasal dari alokasi dana KUD dan bagi hasil dengan UMKM.

6. Hubungan Pelanggan (*Customer Relationship*)

Bagian ini harus menjawab mengenai bagaimana cara perusahaan menjalin hubungan dengan pelanggan. Dalam kasus alih fungsi KUD Medalsari menjadi pusat distribusi, maka cara perusahaan menjalin hubungan dengan pelanggan adalah dengan komunikasi yang baik, pemberian pelatihan dan binaan, serta pemberian *reward* jika UMKM tersebut berprestasi. Selain itu, untuk menjalin

hubungan dengan konsumen “luar”, maka selain komunikasi yang baik, menjaga nama baik konsumen, akan ada bagi hasil antara KUD dengan pihak tersebut.

7. *Key Activities* (Kegiatan Utama)

Aspek ini membahas semua aktivitas yang berhubungan dengan produktivitas bisnis yang berkaitan dengan sebuah produk, di mana kegiatan utamanya adalah menghasilkan proposisi nilai. *Key activities* biasanya dipecah menjadi tiga kategori yaitu produksi, pemecahan masalah, dan platform/jaringan. Dalam kajian ini, fokus utama kajian alih fungsi KUD adalah di bidang produksi dan pemecahan masalah. Produksi yang dimaksud adalah produk yang dihasilkan dengan membina UMKM. Lalu bidang pemecahan masalah adalah peran KUD yang akan bertindak sebagai gudang dan penyalur produk-produk UMKM tersebut.

8. Kerjasama (*Key Partnership*)

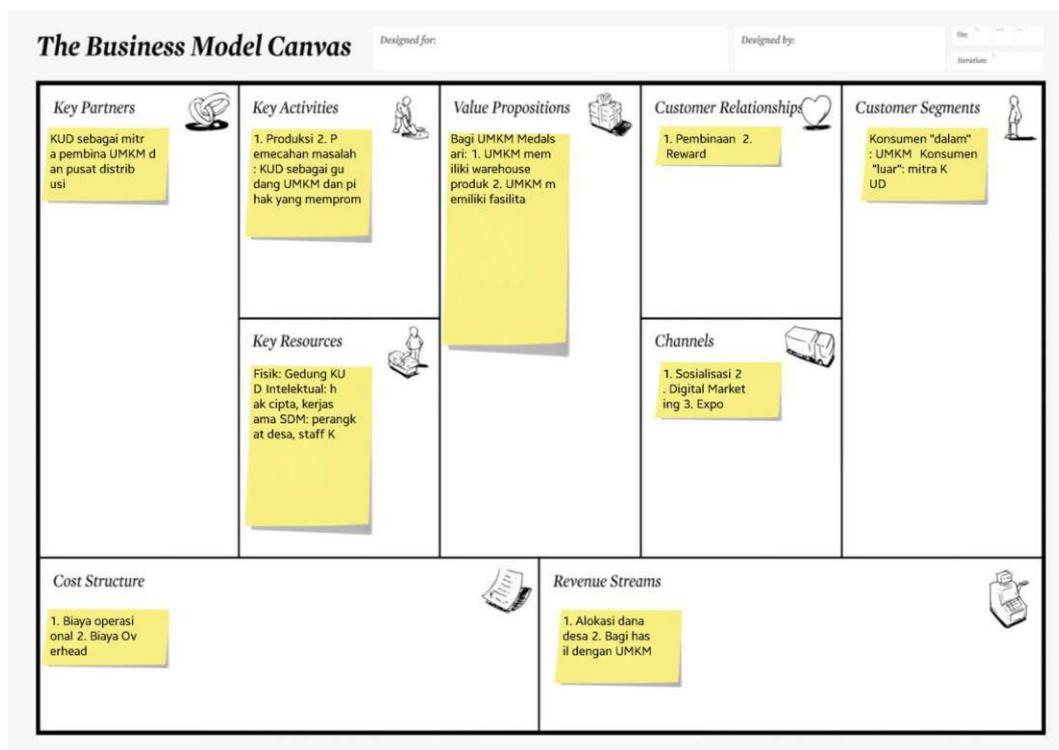
Elemen atau aspek ini dalam *Business Model Canvas* adalah untuk pengorganisasian aliran produk dan layanan dalam bisnis. Dalam hal ini KUD bertindak sebagai mitra pembina UMKM dan juga sebagai pusat distribusi yang merupakat pusat penyaluran produk UMKM tersebut ke pihak luar.

9. Struktur Biaya (*Cost Structure*)

Di dalam aspek ini akan terpetakan biaya apa saja yang diperlukan sehingga dapat memenuhi *value proposition* dari suatu bisnis. Nantinya hasil dari struktur biaya ini akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Biaya-biaya yang ada yakni biaya operasional dan biaya *overhead*.

Pembahasan

Dari pemaparan di atas, selanjutnya masing-masing aspek dimasukkan ke dalam suatu diagram canvas seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Business Model Canvas Untuk Peralihan KUD Medalsari sebagai Distribution Center

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pendekatan *Business Model Canvas*, menjabarkan tiap detail aspek perencanaan suatu bisnis ke dalam suatu diagram yang mudah dipahami. Kajian ini mendesain peralihan fungsi Koperasi Unit Desa (KUD) Medalsari sebagai *distribution center* untuk produk-produk UMKM Medalsari. Dengan adanya kajian ini, maka akan terlihat bahwa usulan ini nantinya akan berimbas pada meningkatkan *value* dari masing-masing pihak yang terlibat. UMKM akan memiliki gudang produk dan fasilitator untuk memasarkan produk mereka, KUD akan mendapatkan bagi hasil dan bisa menjalin banyak kerjasama dengan mitra sebagai target pasar mereka. Hasil kajian nantinya dapat digunakan sebagai usulan kepada perangkat desa Medalsari untuk mengoptimalkan peran dan fungsi KUD di Desa Medalsari.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, P., (2008). *The Role, Design and Operation of Distribution Centres in Agile Supply Chains*, Cranfield University, United Kingdom.

KUD, (2021). Koperasi Unit Desa. <https://kud.co.id/koperasi-unit-desa/> (online accessed May 25th, 2021)

Osterwalder, A, (2004). *The Business Model Ontology: A Proposition In A Design Science Approach*, Ph.D. Thesis. Lausanne: University of Lausanne.